



BUKU PEDOMAN

PENULISAN SKRIPSI

STAIN SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU



2022

Buku Pedoman Penulisan Skripsi

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

© 2022, Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi

Tata Letak : Jiro
Desain Sampul : Gempy

Diterbitkan oleh
Pusat Penjaminan Mutu (P2M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepri
Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk, Toapaya Asri-Bintan
Phone: 0771-4442607

Bekerjasama dengan:
Bening Pustaka
Puri Permata Sorobayan No.1 Argomulyo Sedayu Bantul
0895807411411
Anggota IKAPI
No. 143/DIY/2021
beningpustaka@gmail.com

Cetakan pertama, Juni 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam
bentuk apa pun tanpa izin dari Penerbit.

viii + 73 hlm.; 14 cm x 21 cm

62-387-2355-374



KEPUTUSAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
NOMOR : 411 TAHUN 2022

TENTANG
PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka peningkatan pelayanan akademik STAIN Sultan Abdurrahman perlu diberlakukan Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang baku;
 - b. bahwa Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah disusun oleh Tim Penyusun dipandang memadai sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.
 - c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melalui Surat Keputusan.
- Mengingat :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
 10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;

11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 30 tahun 2019 Tentang STATUTA STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 019563/B.II/3/2022 Tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN TENTANG PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
- PERTAMA : Menetapkan Pemberlakuan Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman, sebagai mana tercantum pada buku pedoman dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman ini agar dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan akademik pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Bintan
pada tanggal, 27 Mei 2022
KETUA

Dr. MUHAMMAD FAISAL, M.Ag

Tembusan Yth :
1. Wakil Ketua 1
2. Kabag AUAK

TIM Penyusun
Buku Pedoman Penulisan Skripsi
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Pengarah :

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepri:
Dr. Muhammad Faisal, M.Ag.

Penanggung Jawab :

Wakil Ketua I
Aris Bintania, M.Ag.

Ketua TIM :

Kepala Pusat Penjaminan Mutu
Sukma Adi Perdana, M.Si

Sekretaris:

Sekretaris Pusat Penjaminan Mutu
Muhammad Alfian Sidik, M.Hum.

Anggota:

Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
Rizki Pradana Hidayatullah, M.Sos.

Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah
M. Azmi, M.E.

Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah
Kamaruzaman, M.M.

Ketua Prodi Akuntansi Syari'ah
Raja Hesti Hafriza, M.M.

Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Dian Rahmawati, M.A.

Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
Syahrul Rahmat, M.Hum.

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Ediyansyah, M.Pd.I.

Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris
Taqiyuddin, M.Pd.

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nadya Nela Rosa, M.Psi.

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Sri Zulfida, M.A.

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Zulfan Efendi, M.Pd.I.

SAMBUTAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga STAIN Sultan Abdurrahman berhasil menghadirkan revisi buku pedoman Penulisan Skripsi yang kedua pada tahun ini. Tahun 2022 merupakan tonggak sejarah yang cukup baik untuk kita renungkan karena STAIN Sultan Abdurrahman Kepri telah memasuki usia separuh dasawarsa penegrian. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam waktu 5 tahun usianya ini, kegiatan penyusunan tugas akhir mahasiswa telah mengalami berbagai dinamika, sebagaimana dinamika perkembangan kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepri yang bersiap menuju IAIN Sultan Abdurrahman Kepri. Dengan demikian, buku pedoman ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan menjadi acuan yang mudah dipahami mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

Buku pedoman skripsi ini diselesaikan karena adanya partisipasi aktif berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan tugasnya. Akhirnya, kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini di masa mendatang.

Bintan, Januari 2022
Ketua,

Dr. Muhammad Faisal, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat taufik dan hidayahNya sehingga penulisan Pedoman Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai acuan bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Pedoman ini berisi beberapa panduan untuk dapat melewati serangkaian agenda penyelesaian tugas akhir yang meliputi: panduan penyelenggaraan tugas akhir; panduan penulisan proposal penelitian dan skripsi; panduan penggunaan aplikasi sitasi dan penyusunan daftar pustaka; dan buku penyusunan tugas akhir.

Diharapkan dengan adanya pedoman ini dosen dan mahasiswa dapat memberikan dan menerima bimbingan yang terarah demi terwujudnya proses penyusunan tugas akhir mahasiswa yang baik. Proses yang baik akan mengarahkan kepada hasil yang baik pula.

Demi kebaikan dan kesempurnaan Pedoman Penyusunan Skripsi ini dimasa datang, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Terimakasih.

Bintan, Januari 2022

Tim Penyusun

DAFTAR Isi

SAMBUTAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Pedoman Penyusunan Skripsi	2
C. Penjelasan Umum	2
BAB III	7
PROPOSAL SKRIPSI	7
A. Isi Proposal Skripsi	7
B. Ketentuan Penulisan Proposal Skripsi	17
C. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi	17
D. Prosedur pengajuan Proposal Skripsi	18
E. Seminar Proposal Skripsi	19
F. Pembimbing dan Proses Bimbingan	20
BAB IV	23
PELAKSANAAN PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
D. Tahap Penelitian	27
BAB V	31
TEKNIK PENULISAN SKRIPSI	31
A. Sistematika Skripsi	31
C. Bahasa dan Tata Tulis	38

BAB VI	43
CARA PENULISAN PENGUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA	43
A. Pengutipan	43
C. Penulisan Daftar Pustaka	49
BAB VII	53
MUNAQASYAH SKRIPSI	53
A. Pendaftaran Munaqasyah	53
B. Panitia Ujian Munaqasyah	54
C. Persiapan Munaqasyah	54
D. Pelaksanaan Munaqasyah	54
E. Penilaian Ujian Munaqasyah	56
F. Yudisium	58
G. Penyelesaian Administrasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Diagram alur pelaksanaan proposal skripsi dan munaqasyah	61
Lampiran II : Contoh Halaman Judul	62
Lampiran III : Contoh Surat Pernyataan	63
Lampiran IV : Contoh Lembar Pengesahan	64
Lampiran V : Contoh Persetujuan Skripsi	65
Lampiran VI : Contoh Nota Dinas Pembimbing	66
Lampiran VII : Contoh Abstrak Penelitian Kualitatif	67
Lampiran VIII : Contoh Abstrak Penelitian Kuantitatif	68
Lampiran IX : Contoh Daftar Isi	69
Lampiran X: Contoh Daftar Riwayat Hidup	71
Lampiran XI : Contoh Penulisan Sistematika Pembahasan Penelitian Pustaka	72
Lampiran XII : Contoh Penulisan Sistematika Pembahasan Penelitian Lapangan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata-1 (S1) dan memperoleh gelar sarjana dalam bidang tertentu. Skripsi merupakan hasil penelitian ilmiah yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi ditulis dengan pengarahan dosen pembimbing yang ditetapkan oleh Wakil Ketua I. Topik penelitian yang dibahas harus sesuai dengan bidang keahlian pada program studi yang diambil oleh mahasiswa. Kualifikasi minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat melakukan penulisan skripsi adalah bahwa mahasiswa tersebut telah memenuhi persyaratan sesuai pedoman akademik.

Mahasiswa S1 dalam menulis skripsi harus memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut: 1) menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap topik yang dipilih terkait dengan satu disiplin keilmuan, dan atau lebih yang dipilih; 2) menunjukkan kemampuan aplikasi teoritis, pemaparan deskriptif, dan pemanfaatan praktis atas hasil kajian yang diangkat; 3) diharapkan mempublikasikan hasil kajiannya pada jurnal ilmiah; 4) jumlah halaman minimal 40 halaman.

Buku pedoman ini merupakan hasil revisi dari buku pedoman penulisan skripsi STAIN Sultan Abdurrahman sebelumnya. Kebijakan umum yang terkait perkembangan dan peningkatan kualitas akademik di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang bersiap menuju IAIN serta semakin bertambahnya

jumlah program studi, menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melalui Pusat Penjaminan Mutu (P2M) menerbitkan pedoman penyusunan skripsi ini, agar penyusunan skripsi semakin berkembang lebih baik dan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

B. Tujuan dan Manfaat Pedoman Penyusunan Skripsi

Tujuan dari penyusunan Pedoman Penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun prosedur penyusunan skripsi yang terstandarisasi sesuai dengan visi dan misi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
2. Memberikan persepsi yang sama bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi;

Manfaat dari penyusunan Pedoman skripsi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai panduan dalam prosedur penyusunan skripsi yang dilakukan oleh Mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
2. Sebagai panduan dalam penyusunan skripsi oleh Mahasiswa dan Pihak lain yang terkait, termasuk di dalamnya mengenai prosedur administrasi, pembimbingan, hingga pelaksanaan ujian munaqasyah dari skripsi tersebut;

C. Penjelasan Umum

1. Pengertian

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa program Strata Satu (S1) sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Maksud penulisan skripsi adalah melatih mahasiswa berpikir sistematis dan logis serta menuangkan ide-ide atau gagasan dengan metode ilmiah dalam bentuk tulisan. Skripsi merupakan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan prinsip dan metode berpikir ilmiah, seperti: objektif, empiris, logis,

analitis, komprehensif, verifikatif, dan sistematis. Skripsi harus ditulis dengan menggunakan gaya bahasa ilmiah, bukan gaya lisan (pidato) dan gaya bahasa sastra. Skripsi dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.

2. Bobot dan Kriteria

Skripsi mempunyai peran yang sangat penting sebagai instrumen kendali mutu (*quality control*) bagi calon alumni setiap program studi/jurusan dan fakultas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Bobot skripsi 6 adalah sks dengan kriteria kelulusan memperoleh nilai rata-rata minimal (B-).

3. Persyaratan Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Telah melunasi SPP semester berjalan.
- b. Lulus mata kuliah Metodologi Penelitian dengan nilai minimal C.
- c. Telah menyelesaikan minimal 100 sks.
- d. Mendapatkan persetujuan dari Prodi.
- e. Struktur penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi.
- f. Sudah pernah menghadiri sidang seminar proposal skripsi minimal 3 kali.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi Penulisan skripsi harus sesuai dengan ranah keilmuan program studi mahasiswa yang bersangkutan. Penelitian skripsi dapat berupa penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, atau perpaduan keduanya.

BAB II

ETIKA PENULISAN

Mahasiswa dalam menyusun skripsi harus menjunjung tinggi asas kejujuran dan obyektivitas ilmiah. Hal-hal yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan obyektivitas dapat berupa: 1) memanipulasi data yang sebenarnya tidak ada atau membuat data fiktif; 2) mengubah data sesuai dengan keinginan peneliti, terutama untuk mendukung simpulan yang diinginkan; 3) mengambil kata-kata atau teks orang lain tanpa memberikan kutipan atau plagiat.

Secara khusus, pedoman ini menekankan penjelasan mengenai plagiat agar dapat diperhatikan oleh mahasiswa. Plagiat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 169).

Berikut adalah beberapa contoh tindakan plagiat:

1. Mengakui karya orang lain sebagaikarya sendiri;
2. Menyalin kata-kata atau ide orang lain tanpa menjelaskan sumbernya;
3. Memberi info tidak benar tentang sumber kutipan;
4. Mengubah kata-kata dari salinan kalimat yang dikutip tanpa menjelaskan sumber rujukannya.
5. Menyalin terlalu banyak kata atau ide dari suatu sumber meskipun dicantumkan sumbernya;

Etika penulisan merupakan panduan untuk pertanggungjawaban dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa prinsip etika yang harus diperrhatikan oleh mahasiswa ketika melaksanakan penelitan skirpsinya. Dalam prakteknya, seorang peneliti harus melakukan

hal-hal berikut:

1. Kejujuran

Menjunjung nilai kejujuran dalam hal melaporkan data, hasil, metode dan prosedur penelitian. Tidak memalsukan dan salah menginterpretasi data.

2. Objektivitas

Menghindari bias dalam penelitian eksperimen, analisis data, interpretasi data, dan aspek lain dalam penelitian.

3. Integritas

Melakukan penelitian sesuai dengan pernyataan dalam karya ilmiah dan menjaga konsistensi keselarasan pikiran dan tindakan.

4. Kehati-hatian

Menghindari kesalahan karena ceroboh dan abai. Memeriksa karya ilmiah sendiri secara hati-hati dan kritis sehingga menjaga kualitas kegiatan penelitian.

5. Keterbukaan

Menyampaikan kepada publik terkait data (kecuali yang bersifat rahasia), hasil, ide, alat dan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Bersifat terbuka terhadap kritik dan ide- ide baru.

6. Menghormati Kekayaan intelektual

Menghargai paten, hak cipta, dan bentuk lain dari kekayaan intelektual. Tidak menggunakan data yang tidak dipublikasikan dan menggunakan hasil penelitian lain tanpa izin. Memberikan kredit kepada karya-karya yang digunakan dan tidak melakukan plagiasi/menjiplak.

7. Kerahasiaan

Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen penting seperti catatan pribadi, surat penting dari instansi, dll. Selain itu, untuk penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan harus menjaga kerahasiaan identitas dan privasi partisipan.

8. Tanggung jawab sosial

Melakukan dan menghasilkan penelitian yang menjunjung kebaikan sosial dan mengurangi keburukan sosial yang ditimbulkan akibat penelitian.

9. Tidak diskriminatif

Menghindari sikap diskriminatif terhadap teman sejawat atau partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin, ras, etnis, dan faktor lain yang tidak berhubungan dengan kompetensi ilmiah.

10. Legalitas

Mengetahui dan mematuhi hukum dan aturan pemerintah dan institusi yang berlaku dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti harus mendapatkan izin akses terlebih dahulu ke lokasi penelitian sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian yang melibatkan manusia, peneliti harus memberikan formulir kesediaan menjadi partisipan (*consent form*) sebelum menrekrut menjadi partisipan.

11. Tanggung jawab memberikan manfaat

Penelitian yang dilakukan harus mengedepankan kontribusi positif dengan memberikan manfaat keilmuan untuk institusi dan masyarakat. Penelitian juga harus memberikan manfaat kepada partisipan, menghindari bahaya dan resiko, serta tidak mengeksploitasi partisipan.

BAB III

PROPOSAL SKRIPSI

Sebelum mahasiswa melaksanakan penelitian, mereka harus mengajukan proposal skripsi kepada program studi. Ketika mahasiswa akan mengajukan proposal skripsi perlu memahami unsur-unsur yang harus ada dalam proposal skripsi. Selanjutnya, Mahasiswa mengajukan proposal skripsi kepada Program Studi sebanyak 3 (tiga) eksemplar, dengan memperhatikan juga proses dan langkah dalam pembuatan proposal. (**Lihat lampiran I**).

Proposal skripsi merupakan usulan penelitian skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa untuk diseleksi dan diseminarkan dan selanjutnya dijadikan pedoman utama peneliti (mahasiswa) dalam melakukan penelitian dan penyusunan hasil penelitian skripsi.

A. Isi Proposal Skripsi

Proposal skripsi baik berupa penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, ataupun perpaduan keduanya, secara umum memuat bagian-bagian sebagai berikut:

1. Judul Penelitian/Topik

Judul harus mencerminkan masalah yang akan diteliti. Judul ini masih bersifat umum, belum terfokus pada permasalahan sehingga masih terbuka kemungkinan membuat judul yang spesifik ketika pelaksanaan penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif agak berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam hal judul. Judul penelitian kuantitatif sudah harus menggambarkan variabel yang diamati, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bisa membuat judul laporannya sesuai dengan fenomena yang sesungguhnya setelah dilakukan proses penelitian. Judul penelitian bukan berbentuk kalimat tanya maupun kalimat

perintah, melainkan berupa kalimat berita. Topik penelitian skripsi setidaknya memenuhi prinsip berikut ini:

- a. Topik yang diteliti mengandung masalah yang tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu sempit.
- b. Sebaiknya topik yang diajukan lebih spesifik, menarik, aktual secara akademik, dan belum banyak diteliti orang lain. Kalaupun sudah ada penelitian lain, studi yang sedang dilakukan harus mengambil sisi lain, sisi tertentu, yang belum memperoleh perhatian.
- c. Diungkapkan dalam kalimat yang simpel tetapi mampu menunjukkan dengan jelas *independent variable* dan *dependent variable*-nya.
- d. Menunjukkan problematik yang terkandung di dalam tema yang akan diteliti.
- e. Hindari ungkapan/kalimat yang bersifat *snob* atau bombastis, meskipun menarik (*eyescatching*).

2. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya latar belakang masalah berisikan argumentasi mengapa penelitian tersebut penting dilakukan (alasan akademis) dan bagaimana cara melakukannya. Maksudnya, penting secara akademik (teoritik) dan/atau penting untuk tujuan memecahkan masalah yang dihadapi. Latar belakang juga menjelaskan gambaran umum secara akademis tentang masalah yang akan diteliti.

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam membuat latar belakang penelitian:

- a. Setiap *main idea* harus dibangun dengan argumen yang jelas; didukung oleh data dalam setiap pointnya; dan ditunjukkan bagaimana masalah itu terintegrasi secara konseptual.
- b. Latar belakang sebaiknya memuat argumen bersifat akademik (*review* teoritik atau *review* hasil-hasil penelitian sebelumnya) dengan menyertakan alasan-alasan praktis kenapa penelitian ini penting dilakukan.
- c. Jangan sampai hanya mengulangi penelitian pihak lain.

Proposal maupun rancangan penelitian harus mampu menunjukkan bahwa masalah-masalah yang diteliti belum pernah dikaji secara serius pada penelitian-penelitian sebelumnya.

- d. Dalam pemaparan latar belakang, biasanya dimulai dari gejala yang umum sampai pada yang lebih spesifik.
- e. Berikan juga gambaran selintas mengenai hasil yang diharapkan dan kerangka waktu pelaksanaannya.

Masalah penelitian adalah masalah yang penjelasannya dan jawabannya hanya dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan seperti, “lebih banyak mana, jamaah laki-laki atau jamaah wanita di masjid Nurul Iman?”, bukan termasuk masalah penelitian sebab apabila hal itu ditanyakan kepada penjaga masjid yang senantiasa menjadi *mu’azin* di masjid itu, segera akan peroleh jawaban. “Metode apa yang digunakan oleh guru bidang studi sejarah SLTP Negeri Tanjungpinang?” juga bukan masalah. Sebab bila ditanyakan langsung pada guru yang bersangkutan, segera pula diperoleh jawabannya sehingga, tidak perlu diadakan penelitian. Pertanyaan “Mengapa tindak kekerasan masih mewarnai kegiatan masa perkenalan siswa baru di SMAN 1” dapat merupakan suatu masalah penelitian sebab penjelasan dari masalah tersebut tidak mudah diperoleh, melainkan harus dengan penelitian.

Masalah penelitian biasanya diukur dengan apa yang seharusnya dan bagaimana kenyataannya. Dengan kata lain, masalah penelitian menggambarkan adanya kesenjangan antara *das Sollen* dan *das Sein*, antara yang diidealkan (seharusnya) seperti apa dan yang terjadi senyatanya seperti apa. Dari contoh di atas, yang diidealkan misalnya dalam masa perkenalan adalah suasana yang menyenangkan. Para siswa baru dapat berkenalan dengan teman-teman senior, dengan guru-guru, dengan para pegawai, bisa memperoleh gambaran tentang kegiatan masa perkenalan siswa

baru di SMAN 1.

Dalam latar belakang masalah, mahasiswa harus memberikan gambaran substansi dari masalah penelitiannya, dan dapat menunjukkan secara jelas bahwa masalah yang akan diteliti memang ada kesenjangan antara yang diidealkan dengan kondisi senyatanya dengan menunjukkan bukti atau argumen yang tepat. Penggambaran masalah penelitian diupayakan tidak dimulai dari titik awal yang jauh atau dari arah yang tinggi untuk kemudian melayang-layang baru muncul masalah penelitian yang dimaksud. Sebagai contoh, mahasiswa hendak menunjukkan bahwa di SMAN Bintan Timur, para siswa senantiasa pulang sesaat setelah mendengar azan zuhur. Ketika mengawali tulisannya lebih dahulu ia menggambarkan jenis-jenis lembaga pendidikan di Indonesia, lalu dijelaskan lembaga pendidikan formal, munculnya SKB tiga menteri yang terkait, tentang jenjang pendidikan, gambaran SMAN Bintan Timur, akhirnya baru menjurus pada masalah penelitian. Hal seperti itu tidak perlu. Tetapi ia dapat lebih memfokuskan saja pada SMAN yang dimaksud, namun bukan secara tiba-tiba. Karena itu, dalam latar belakang perlu ada batasan masalah yang dikaji sehingga tidak terlalu melebar pembahasannya.

Pembatasan masalah perlu dilakukan karena satu masalah penelitian pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya masalah pendidikan agama di sekolah dilihat dari aspek psikologi, aspek sosiologi atau yang lain. Pembatasan ruang lingkup penelitian juga akan menjadikan suatu penelitian (skripsi) memiliki kedalaman hasil yang dicapai.

3. Pembatasan Masalah (bila perlu)

Merupakan paparan yang memuat batasan-batasan permasalahan, hal-hal apa saja yang difokuskan dalam studi, yang merupakan hasil dari identifikasi masalah. Hal ini sebagai langkah

untuk membuat rumusan masalah pada bagian selanjutnya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, mahasiswa kemudian membuat rumusan masalah. Susunan kalimat dalam rumusan masalah tidak perlu terlalu panjang, tapi jelas dan konsep yang digunakan langsung dapat dimengerti serta bersifat operasional. Rumusan masalah itu apabila ditindaklanjuti dengan sejumlah aktifitas benar-benar dapat dinyatakan dalam kenyataan empirik.

Rumusan masalah yang jelas sangat membantu mahasiswa sendiri dalam penggunaan metode penelitian dan indikator tentang makna konsep-konsep yang digunakan. Karena itu, perlu dirumuskan. Demikian pula apabila peneliti membuat instrumen pengumpul data baik berupa wawancara maupun angket tidak sulit apabila rumusan masalahnya jelas. Jumlah rumusan masalah sangat tergantung pada sasaran yang hendak dituju dalam penelitian.

Rumusan masalah pada dasarnya merupakan elaborasi dari pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah dirumuskan dalam latar belakang, dengan demikian pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan padat. Rumusan masalah harus koheren dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Rumusan masalah juga berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian dan kesimpulan. Rumusan masalah, dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, secara sederhana peneliti dapat mengategorikan pada tipe pertanyaan *what*, *why*, atau *how*. Secara umum, pertanyaan *what* sifatnya deskripsi (*to describe*); *why* sifatnya untuk eksplanasi (*to explain*); dan *how* untuk memahami (*to understand*). Rumusan masalah juga dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang berisi *problem statement*.

5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang tujuan penelitian yang akan dicapai. Uraian kalimat dalam tujuan penelitian harus singkat dan jelas. Kalau penelitiannya memakai hipotesis, maka salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk membuktikan/menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan penelitian harus disinkronkan dengan rumusan masalah. Jadi harus ada konsistensi antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kesimpulan. Dilihat dari *basic research*, paling tidak ada beberapa tipe tujuan penelitian:

- a. *To explore* (penjajagan), tujuannya berusaha untuk pengembangan awal, mencari gambaran kasar atau mencari pemahaman tentang fenomena sosial yang belum diketahui sebelumnya.
- b. *To describe*, tujuannya untuk menggambarkan realitas secara apa adanya atau melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, termasuk kejegan-kejegan sosial yang ada. Peneliti akan mengembangkan konsep atau teori, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.
- c. *To explain*, tujuannya untuk menjelaskan hubungan kasual fenomena sosial dengan mengembangkan pengujian hipotesa.
- d. *To analyze*, tujuannya untuk melakukan analisis fenomena sosial secara mendalam, termasuk menentukan alasan-alasan dari tindakan sosial yang ada, kejadian-kejadian serangkaian episode sosial dengan berbagai alasannya yang diderivasi dari aktor sosial.
- e. *To predict*, tujuannya untuk melakukan ramalan kejadian tertentu di masa mendatang yang tentu saja setelah melakukan pemahaman dan penjelasan atas fenomena sosial tertentu sebagai landasan postulatnya.
- f. *To change*, tujuannya untuk melakukan intervensi sosial, seperti membantu partisipasi komunitas.

- g. *To evaluate*, tujuannya untuk memonitor program intervensi sosial atau menilai apakah program yang telah ditetapkan sesuai dengan *outcome* yang telah direncanakan dan membantu memecahkan masalah maupun membuat kebijakan.
- b. *To asses social impact*, tujuannya untuk mengidentifikasi kemungkinan atau dampak sosial-kebudayaan dari pelaksanaan proyek, perubahan teknologi atau kebijakan tindakan pada struktur sosial, proses sosial, dan sebagainya.

Adapun **Kegunaan/manfaat penelitian** berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasazah keilmuan berupa pengembangan konsep sesuai dengan keilmuan program studi.

b. Praktis

Hasil penelitian mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi bidang-bidang relevan.

c. Empiris

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan ilmiah

d. Kebijakan

Hasil penelitian mampu memberi kontribusi sebagai pertimbangan dan rekomendasi kebijakan stakeholder yang relevan.

6. Definisi Operasional (bila perlu)

Dalam bagian ini memuat istilah-istilah yang digunakan oleh penlit di dalam studi penelitiannya yang harus didefinisikan untuk menghindari kesalahan tafsir dan meminimalisir bermacam perspektif pemaknaan. Hal ini dimaksudkan agar antara peneliti dan pembaca memiliki kesamaan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan.

7. Kajian Terdahulu

Kajian/Telaah terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian atau karya yang relevan atau yang membahas subjek yang sama. Karya dapat berupa skripsi, buku, tesis, disertasi, dan artikel. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik dalam hal tema atau pendekatan yang digunakan, konteks penelitian, dan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam hal ini mahasiswa perlu menunjukkan bahwa kajiannya berbeda dengan kajian orang lain. Untuk itu, pada bagian ini peneliti perlu mengulas hasil penelitian terdahulu tentang tema yang serupa untuk kemudian dikaji kelebihan dan kelemahannya. Jika tema tersebut sudah pernah diteliti, peneliti harus menjelaskan posisi penelitiannya sebagai penelitian lanjutan, pengembangan, atau pengujian kembali dengan teori dan konteks yang berbeda. Pada akhirnya, peneliti 'dapat menempatkan posisi' (*situating the topic/ stance taking*) dan menunjukkan keunikan kajiannya dibandingkan penelitian terdahulu (*prior research*). Di samping itu, tujuan kajian pustaka adalah untuk menunjukkan orisinalitas kajian yang dilakukan mahasiswa. Minimal 70% telaah pustaka harus berasal dari Jurnal ilmiah bereputasi terkait tema penelitian skripsi. (Contoh: bisa diunduh pada website Garuda, Sinta, OJS, dan lain-lain).

8. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu landasan konseptual atau konsep teoritis yang akan digunakan oleh peneliti, sebagai pisau analisis dalam mengkaji permasalahan penelitian. Kerangka teori pada dasarnya sangat tergantung tujuan penelitian yang dirumuskan.

9. Hipotesis (jika perlu)

Hipotesis merupakan dugaan yang kebenarannya harus

dibuktikan dengan penelitian, yang memuat argumentasi dasar atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan teori atau konsep terdahulu yang telah ada. Rumusan hipotesis pada umumnya terdapat pada penelitian kuantitatif.

10. Metode Penelitian

Metode penelitian harus menggambarkan tentang pendekatan dan langkah-langkah penelitian, yang meliputi **jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data** yang digunakan dalam penelitian. Penentuan hal-hal tersebut sangat ditentukan oleh fokus kajian yang diangkat, sehingga pemilihan metode sebenarnya tidak ditetapkan terlebih dahulu namun tergantung pada masalah yang akan diteliti.

Untuk penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dapat berupa sejarah, antropologi, semiotik, fenomenologi, filsafat, linguistik, dan sebagainya. Pendekatan-pendekatan tersebut akan menentukan metode pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, jika mahasiswa memilih pendekatan sejarah, maka metode pengumpulan data dapat berupa dokumentasi, wawancara (jika pelaku atau saksi sejarah masih ada), dan observasi terhadap obyek sejarah yang diteliti (jika masih ada). Jika pendekatan yang digunakan adalah antropologi, maka metode pengumpulan data dapat berupa pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), *focus group discussion*, dokumentasi, dan *etnofotografi*.

Sementara itu, untuk konteks penelitian kuantitatif dapat memuat, **waktu dan lokasi penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data**. Dalam penelitian kuantitatif, statistik juga dapat digunakan untuk membantu

menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Model penentuan populasi dan jenis sampling dan penjelasannya secara operasional juga harus tertuang dalam bagian ini.

Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, mahasiswa harus menjelaskan secara operasional tentang pendekatan dan metode pengumpulan data yang dipilih, perlu ada penjelasan tentang mengapa harus dengan wawancara, dengan siapa wawancara dilakukan, dan apa saja yang ingin dicari dari setiap informan yang diwawancarai. Begitu juga dengan metode dokumentasi, mahasiswa perlu menjelaskan tentang mengapa harus dengan dokumentasi dan jenis dokumen apa yang dicari.

Setelah menentukan jenis metode pengumpulan data maka mahasiswa perlu menguraikan analisis data yang akan digunakan. Jika fokus penelitiannya tentang pemikiran tokoh, maka analisis data dapat digunakan analisis isi dari karya tokoh yang bersangkutan untuk menganalisis teks. Sementara itu, jika digunakan pendekatan kuantitatif, maka analisis statistik digunakan. Perlu ada penjelasan jika mahasiswa menggunakan alat bantu program komputer, seperti SPS atau SPSS, untuk menganalisis data.

11. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap pembahasan yang dilakukan peneliti harus berupa pejelasan secara argumentatif hubungan antar bagian (bab) secara singkat, mengapa alurnya harus demikian. Dengan demikian, ada hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya. Sistematika pembahasan tidak sekedar “memindah daftar isi”. (Contoh dapat dilihat pada lampiran xi

dan xii).

12. Daftar Pustaka

Pada bagian ini dituliskan buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan skripsi. Perlu diperhatikan bahwa seluruh referensi yang dituliskan dalam daftar pustaka harus disitasi dalam proposal atau skripsi. Jumlah minimal daftar pustaka sebanyak 30 referensi.

B. Ketentuan Penulisan Proposal Skripsi

Jumlah halaman proposal skripsi minimal 12 (dua belas) halaman dan maksimal 20 (dua puluh) halaman yang diketik 2 (dua) spasi pada HVS 70 atau 80 gram dengan ukuran kuarti/A4. Teknik pengetikan, penulisan kutipan dan daftar pustaka ditulis seperti pada penulisan skripsi.

Proposal penelitian yang telah diseminarkan dan dilaksanakan penelitiannya dijadikan bagian pendahuluan skripsi (BAB I) kecuali sub-sub tertentu yang akan dibahas pada bab selanjutnya dan juga daftar pustaka dan penyesuaian lainnya yang diperlukan.

C. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi

Mahasiswa diperbolehkan mengajukan skripsi dalam tahap proposal dan penelitian dengan ketentuan:

1. Teraftar sebagai mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau pada tahun akademik dan semester saat ia mendaftar,
2. Telah menyelesaikan minimal 100 sks
3. Tidak ada nilai E, dibuktikan dengan KHS
4. Telah memenuhi persyaratan administrasi yang ditentukan oleh Akademik STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau,

D. Prosedur pengajuan Proposal Skripsi

Dalam mengajukan proposal skripsi, prosedur pengajuannya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan tema/topik skripsi kepada dosen Penasihat Akademik dengan menggunakan formulir Pengajuan Penyusunan Skripsi. Tema/topik skripsi yang diajukan dalam bentuk sinopsis proposal skripsi, yang memuat:
 - a. Judul Penelitian
 - b. Latar Belakang Masalah;
 - c. Rumusan Masalah;
 - d. Metodologi Penelitian;
 - e. Daftar Pustaka;

Sinopsis dibuat singkat dan jelas, maksimal 5 halaman, pada kertas ukuran A4 dengan spasi tunggal.

2. Topik/Sinopsis proposal skripsi yang sudah disetujui PA selanjutnya disempurnakan menjadi proposal skripsi utuh untuk kemudian diajukan kepada Program Studi.
3. Setelah semua syarat pengajuan skripsi terpenuhi, Ketua Prodi melakukan persetujuan dengan memberikan rekomendasi untuk mengikuti seminar proposal skripsi (format dari prodi).
4. Mahasiswa mendaftar seminar proposal skripsi kepada akademik dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan oleh akademik.
5. Wakil Ketua I melalui Akademik menetapkan panitia pelaksana, ketua sidang, narasumber dan notulen seminar proposal serta mengumumkan jadwal seminar proposal skripsi, setelah terpenuhi kuota minimal 5 judul proposal skripsi yang telah mendaftar.
6. Mahasiswa mengikuti seminar proposal dengan dipandu oleh Ketua sidang seminar proposal skripsi secara terbuka.
7. Proposal yang diseminarkan dapat disetujui atau ditolak.

8. Apabila proposal yang diseminarkan dinyatakan ditolak, maka mahasiswa yang bersangkutan harus memperbaiki proposalnya dan mengikuti seminar ulang.
9. Apabila proposal disetujui, selanjutnya Wakil Ketua I menetapkan dosen pembimbing I dan pembimbing II.
10. Mahasiswa melakukan penelitian berdasarkan masukan seminar dan menyelesaikan skripsi paling lambat 6 (enam) bulan setelah seminar. Jika dalam waktu 6 (enam) bulan belum dapat menyelesaikan skripsi, mahasiswa diberikan perpanjangan waktu 3 (tiga) bulan. Bila sampai batas waktu yang ditentukan mahasiswa yang bersangkutan belum menyelesaikannya, maka ketua Prodi memberikan surat peringatan kepada mahasiswa tersebut, apabila peringatan tersebut masih tidak diindahkan maka skripsi dinyatakan gugur, mahasiswa harus mengajukan tema/topik skripsi kembali.

Alur Pengajuan Proposal Skripsi adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Skema Pengajuan Proposal Skripsi

No	Kegiatan	Alur Pengajuan						
		Mahasiswa	Dosen, PA	Pembimbing	Tim Seminar Proposal	Akademik	Ketua Prodi	Wakil Ketua I
A Seminar Proposal								
1	Pengajuan Penyusunan Skripsi (Tema/topik)	♦	♦				♦	
2	Penetapan Judul dan mendaftarkan seminar				♦	♦	♦	
3	Menetapkan Jadwal Seminar			♦				♦
4	Seminar			♦				♦

E.Seminar Proposal Skripsi

Proposal skripsi sebagaimana yang dimaksud bagian C di atas diajukan pada suatu seminar. Kegiatan seminar ini diatur sebagai berikut:

1. Tujuan Seminar
 - a. Memberikan masukan (*input*) kepada mahasiswa dalam

- penyempurnaan proposal skripsinya, baik berupa substansi maupun teknis penulisan.
- b. Memperluas wawasan tentang penelitian yang akan dilakukan mahasiswa.
 - c. Memberikan keputusan disetujui atau tidaknya proposal skripsi tersebut.
2. Wakil Ketua I menetapkan dan mengumumkan panitia dan jadwal seminar.
 3. Seminar dihadiri oleh:
 - a. Panitia seminar yang terdiri atas seorang Ketua sidang, narasumber dan notulen.
 - b. Peserta seminar dari mahasiswa yang dihadiri minimal 5 (lima) orang sebagai pembahas umum dengan ketentuan:
 - Mahasiswa pembahas merupakan mahasiswa satu program studi dengan mahasiswa yang akan seminar dan diperbolehkan bertanya dan membahas proposal skripsi tersebut.
 - Terdaftar sebagai peserta seminar.
 - Setelah seminar, akademik menerbitkan sertifikat/ bukti keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti seminar.
 - Proposal yang telah diseminarkan itu dikonsultasikan kembali kepada pembimbing I dan/atau pembimbing II yang telah ditetapkan.

F. Pembimbing dan Proses Bimbingan

1. Syarat Pembimbing I dan/atau Pembimbing II

Syarat-syarat bagi pembimbing I dan/atau pembimbing II skripsi mahasiswa adalah:

- a. Pembimbing I skripsi adalah tenaga pengajar, sekurang-kurangnya berpangkat Lektor.
- b. Pembimbing II skripsi adalah tenaga pengajar, sekurang-kurangnya berpangkat Asisten Ahli.
- c. Pembimbing I dan Pembimbing II ditetapkan oleh

Wakil Ketua I Bidang Akademik.

- d. Prodi merekomendasikan pembimbing I dan pembimbing II skripsi untuk 1 orang mahasiswa.
 - e. Jika dosen pembimbing yang telah ditunjuk tidak bersedia, maka Kaprodi atau Wakil Ketua I dapat menggantinya dengan menunjuk dosen lain.
 - f. Jika keadaan tidak mengizinkan, syarat kepengkatan Pembimbing skripsi dapat diturunkan satu tingkat, yaitu Asisten Ahli dengan pendidikan minimal Magister.
2. Tugas Pembimbing I dan/atau Pembimbing II skripsi adalah:
- a. Tugas pokok pembimbing ialah memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, kemudian memberikan persetujuan bahwa skripsi itu telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan.
 - b. Tugas pokok Pembimbing II ialah membantu Pembimbing I.
3. Proses Bimbingan Skripsi

Proses bimbingan skripsi diatur sebagai berikut:

- a. Bimbingan skripsi diberikan paling lama 2 (dua) semester, terhitung sejak dicantumkan dalam KRS.
- b. Pembimbing skripsi (a) harus melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dengan mengisi formulir Kartu Bimbingan Skripsi pada kurun waktu maksimal 2 (dua) semester, (b) bertanggung jawab terhadap isi materi skripsi.
- c. Pembimbing akan menandatangani Surat Persetujuan setelah semua proses skripsi dinyatakan selesai dan siap untuk diajukan pada sidang munaqosyah sesuai formulir Surat Persetujuan Skripsi
- d. Mahasiswa harus menunjukkan Kartu Bimbingan Skripsi yang digunakan sebagai prasyarat pelaksanaan munaqasyah
- e. Bimbingan hanya dapat diberikan kepada mahasiswa

yang statusnya aktif, pembimbing berhak menolak membimbing mahasiswa yang tidak aktif.

- f. Wakil Ketua I, menunjuk pembimbing pengganti apabila pembimbing berhalangan.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian sangat ditentukan oleh jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa. Sebab, kedua hal tersebut akan menentukan langkah berikutnya yang lebih rinci seperti penentuan metode, pembuatan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data yang sudah terkumpul, sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Untuk itu, sejak awal mahasiswa perlu menentukan masalah spesifik yang akan diteliti dan pendekatan keilmuan yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ditentukan.

Ditinjau dari sudut tujuannya, penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan masalah-masalah baru. Penelitian eksploratif biasanya lebih bersifat kualitatif (deskriptif) dan masalah yang ditemukan itu selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian lanjutan.
2. Penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian seperti ini didasarkan pada pengujian hipotesis yang model analisisnya secara umum menggunakan analisis statistik.
3. Penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Termasuk dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian partisipatory, di mana model analisis penelitian ini bisa digunakan analisis statistik, non-statistik, atau campuran antara statistik dan

non-statistik.

Penelitian dapat juga dibedakan dari aspek kegunaannya, yaitu:

1. Penelitian murni (*pure research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis dan ditujukan untuk mengembangkan suatu disiplin ilmu (pngembangan disiplin-teoritik).
2. Penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah-masalah nyata dalam kehidupan, berupa usaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi aspek kehidupan yang dipandang perlu.

Sementara itu, dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.
3. Penelitian laboratorium (*laboratory research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di laboratorium. Penelitian seperti ini tergolong jenis penelitian eksperimen atau kuasi (eksperimen semu).

Penulisan skripsi pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang studi tokoh atau suatu konsep tertentu. Secara sederhana penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.

2. Penelitian Lapangan atau Kacah (*Field Research*)

Adapun jenis penelitian lapangan/kacah meliputi :

a. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

b. Penelitian Studi Kasus (*case study*)

Penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek. Data yang dikumpulkan dari kasus tertentu diteliti sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, tujuannya untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian studi kasus disifatkan sebagai penelitian eksploratif.

c. Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan dengan *skor angka* (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi antara lain dapat berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, presentase, dan nilai maksimum. Penelitian kuantitatif

dapat dilakukan dalam bentuk penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan alat kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok. Pengolahan data didasarkan pada konsep hipotesis dan diklasifikasikan melalui perhitungan matematik yang dituangkan ke dalam rumus statistik.

d. Penelitian Eksperimen dan Penelitian Kuasi Eksperimen.

Dalam penelitian ini peneliti secara sistematis memanipulasi lingkungan tempat penelitian dan mengamati apakah terjadi perubahan sistematis setelah mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, manipulasi yang dimaksud di sini lebih ke arah penciptaan kondisi yang dibuat oleh peneliti, terutama untuk kelompok eksperimen. Untuk melihat ada tidaknya perubahan setelah diberi perlakuan khusus, maka perlu ada kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Penelitian eksperimen seharusnya dilakukan untuk kedua kelompok tersebut, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya yang tadinya sebagai kelompok kontrol, pada tahap berikutnya menjadi kelompok eksperimen. Sebaliknya, yang awalnya menjadi kelompok eksperimen menjadi kelompok kontrol. Jika hanya menerapkan sekali saja untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tidak kedua-duanya dikenai perlakuan, maka disebut penelitian kuasi eksperimen.

e. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen semu dan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan

hasil tindakan yang dilakukan.

f. Penelitian Historis

Penelitian historis dilakukan untuk dapat merekonstruksi dan mengaktualisasikan kembali peristiwa dan perkembangan masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Penelitian historis merupakan penelitian sumber, berarti perlu adanya kritik sumber baik ekstrem maupun intern, interpretasi; terkait dengan prinsip sebab akibat serta aspek ruang dan waktu.

g. Penelitian Kebijakan

Penelitian kebijakan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan alternatif rekomendasi kebijakan yakni kebutuhan informasi untuk formulasi kebijakan serta tindak lanjut.

h. Penelitian Hukum

Penelitian hukum adalah suatu penelitian yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan untuk mengkaji satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya, oleh sebab itu diadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta hukum tersebut untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.

B. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian dipengaruhi oleh pilihan jenis penelitian dan pendekatan yang dipilih. Tahapan dalam penelitian literatur tentu berbeda dengan penelitian lapangan. Untuk penelitian literatur, mahasiswa langsung mengumpulkan data berupa referensi yang terkait dengan tema yang diangkat untuk kemudian dikelompokkan dan diverifikasi berdasarkan jenis data, seperti primer dan sekunder, kemudian langsung menganalisisnya lebih jauh.

Sedang tahapan untuk penelitian lapangan, adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatannya meliputi:

a. Studi pendahuluan lapangan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengenal kondisi dan situasi daerah penelitian. Mengenal lebih dekat dan kongkret obyek dan subyek penelitiannya sehingga dia banyak mendapatkan masukan pemikiran, termasuk studi kepustakaan apa yang harus dipersiapkan dan dirumuskan. Di samping itu, dengan melakukan studi pendahuluan maka perencanaan penelitian menjadi terfokus.

b. Pengumpulan Data Perpustakaan

1. Membaca, menelaah, meneliti dan mengumpulkan buku-buku yang berisis teori, pendapat atau pandangan para pakar yang dipakai sebagai landasan teori dan alat analisis hasil penelitian.
2. Menelaah, meneliti dan mengumpulkan data dokumen yang diperlukan, seperti yang terdapat di majalah, surat kabar dan jurnal ilmiah. Tujuannya untuk mengembangkan penelitian dan “memperkaya” data penelitian.
3. Melakukan telaah hasil peneleitian orang lain, terutama yang memiliki topik yang sama, sebagai landasan berpikir bahwa penelitian yang akan dilakukan menjadi sangat penting dan urgen.

c. Merumuskan dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan unstrumen atau alat pengumpul data, yaitu:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman Interview
3. Angket

4. Data Dokumentasi
5. Tes (butir-butir soal).

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menghubungi dan membangun hubungan yang harmonis dengan pihak-pihak yang berwenang kaitannya dengan proses penelitian.
- b. Mengumpulkan data penelitian sesuai teknik dan alat pengumpul data yang telah dipersiapkan.
- c. Membawa alat-alat penelitian yang diperlukan untuk merekam data, seperti: buku catatan, pedoman observasi, pedoman interview, angket, lembaran tes, pedoman pengumpulan data dokumen, tape recorder dan kamera.
- d. Mencatat dengan baik, rapi dan utuh (lengkap) hasil observasi, interview, dan pengumpulakn data berupa dokumen.
- e. Mengumpulkan dan mengolah hasil angket dari responden.
- f. Mencatat kejadian penting yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Pengolahan Data dan Laporan Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian literer adalah dengan langsung menganalisis teks, mendialogkan isi antar teks (intertekstualitas), dan membandingkan antar pendapat tokoh dan teori. Sedangkan pengolahan data dan penyusunan laporan untuk penelitian lapangan adalah melalui tahapan berikut:

a. Editing Data

Data yang telah terkumpul dari lapangan, baik berupa berkas-berkas catatan informasi dari hasil pengamatan (observasi), interview, angket maupun data dokumentasi kemudian diedit, yaitu diteliti kembali dengan seksama satu per satu apakah data

tersebut *valid* dan *reliabel* atau tidak. Dalam kegiatan editing data hal yang perlu diperhatikan antara lain tentang kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain, relevansi jawaban, dan keseragaman satuan data.

b. Koding Data

Bila tahap editing selesai, maka kegiatan koding data dapat dilakukan yaitu usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban responden menurut jenis, sifat dan macamnya. Dengan demikian, melakukan koding data berarti menetapkan kategori jawaban mana yang sebenarnya tepat bagi suatu jawaban tertentu.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah menyusun data ke dalam bentuk tabel. Dengan tabulasi, data yang berserakan dapat disusun dan dirangkum sehingga dapat dibaca. Maka proses tabulasi merupakan langkah yang penting, yaitu menyusun data yang berserakan menjadi tersusun dalam bentuk tabel sehingga memaksa data untuk dapat “berbicara”. Dalam keadaan ringkas, dan tersusun ke dalam satu tabel yang baik, data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya pun dapat dengan mudah dipahami.

d. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan pendekatan yang digunakan. Jika pendekatan kualitatif maka digunakan analisis kualitatif dan disesuaikan dengan pendekatannya, apakah sejarah, hukum, hermeneutik, fenomenologi, analisis konten, atau yang lain.

e. Menyusun Laporan

Langkah terakhir dari kerja penelitian adalah menyusun dan menuliskan hasil kerja dalam bentuk laporan penelitian yang diwujudkan skripsi. Jumlah halaman laporan sekurang-kurangnya 65 halaman dihitung dari Bab I sampai Bab V (Bab Pendahuluan

sampai Penutup). Adapun teknik penulisannya akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

BAB V

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. Sistematika Skripsi

Sebagai karya tulis ilmiah, skripsi dapat dipandang sebagai suatu sistem, karena terdiri atas sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca secara utuh. Secara garis besar, skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu awal, utama dan akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi disebut dengan halaman-halaman formalitas, meliputi:

a. Halaman Judul Skripsi

Halaman judul skripsi memuat:

1. Judul dengan huruf kapital dicetak tebal
2. Logo/lambang STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, nama
3. Kata Skripsi
4. Maksud penulisan skripsi yaitu: “Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (Sesuai Gelar Prodi)”
5. Kata Oleh
6. Nama mahasiswa dengan huruf kapital, dicetak tebal garis bawah.
7. Nomor Induk Mahasiswa.
8. Nama STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
9. Tahun (waktu selesainya pembuatan skripsi).

(Contoh Halaman Judul skripsi dapat dilihat pada lampiran II).

b. Halaman Surat Pernyataan

Halaman ini memuat pernyataan penulis tentang keaslian skripsi dan bebas plagiarisme yang dibubuhi materai. (contoh Surat Pernyataan dapat dilihat pada lampiran III).

c. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh dewan Munaqasyah. Unsur-unsur yang harus ada dalam halaman ini ialah nomor Pengesahan, judul skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa, hari dan tanggal munaqasyah serta nilai skripsi dalam bentuk huruf, pernyataan pengesahan Tim Munaqasyah dan Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. (Contoh dapat dilihat pada lampiran IV).

d. Halaman Surat Persetujuan Skripsi

Halaman ini memuat bukti formal bahwa skripsi telah disetujui oleh pembimbing dan telah siap untuk diujikan pada sidang munaqasyah. Contoh dapat dilihat pada lampiran V).

e. Nota Dinas Pembimbing

Halaman ini memuat surat dari pembimbing skripsi kepada Program Studi yang menyatakan bahwa naskah skripsi sudah disetujui dan dapat diajukan ke hadapan sidang munaqasyah. Contoh dapat dilihat pada lampiran VI).

f. Halaman Motto

Memuat ungkapan yang dipandang memiliki pengertian mendalam bagi penyusunan skripsi dan memiliki hubungan dengan obyek yang diteliti. Biasanya berupa ayat al-Qur'an, Hadis atau kata-kata hikmah (Gurindam dua belas) dan lainnya, dengan menunjukkan sumber rujukan dalam bentuk catatan kaki.

g. Halaman Persembahan

Halaman ini berisi ungkapan terima kasih secara khusus yang diberikan oleh penyusun skripsi kepada orang-orang tertentu, seperti orang tua dan keluarga.

h. Halaman Abstrak

Abstrak dibuat dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau Arab. Abstrak disusun dengan menggunakan urutan: kata Abstrak, nama penulis, judul skripsi, Lokasi, Program Studi, Tahun skripsi. Isi abstrak ditulis dalam tiga paragraf. Paragraf pertama berisi uraian singkat mengenai pokok permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf kedua berisi metode dan landasan teori yang digunakan. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian. Panjang abstrak maksimal 1 (satu) halaman diketik 1 (satu) spasi. Atau maksimal 500 kata (contoh Abstrak dapat dilihat pada lampiran VII, VIII).

i. Halaman Kata Pengantar

Kata pengantar pada skripsi dimulai dengan **dibajah** (*basmalab, hamdalab, syahadat, shalawat, dan salam*) dalam bahasa Arab, kemudian uraian singkat tentang maksud skripsi, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi seperti Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Dosen Pembimbing, Dosen Penasihat Akademik, Dosen-dosen di STAIN, Karyawan STAIN dan pihak lainnya. Penulisan kata pengantar ini diusahakan tidak lebih dari dua halaman. Tanggal pada pengantar harus lebih dahulu daripada tanggal pada surat persetujuan skripsi.

j. Halaman Daftar Isi

Bagian ini memuat secara rinci isi keseluruhan skripsi beserta letak nomor halamannya diketik satu spasi kecuali antar Bab ditulis 2 spasi. . (Contoh dapat dilihat pada lampiran IX).

k. Transliterasi

Apabila ada istilah bahasa Arab yang belum diserap menjadi bahasa Indonesia, maka penulisannya harus menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987

dan Nomor:0543 b/U/1987. Namun bila istilah tersebut sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia maka penulisannya sesuai dengan bahasa serapan.

1. Daftar Tabel

Daftar tabel (jika ada) memuat nomor urut, judul tabel beserta nomor halaman di mana tabel tersebut disajikan.

m. Daftar Gambar

Daftar gambar (jika ada) berisi nomor urut, judul gambar beserta nomor halaman di mana gambar tersebut disajikan.

n. Daftar Lampiran

Lihat penjelasan pada Bab IV A. 3.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi meliputi: Pendahuluan, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Penutup dan Daftar Pustaka.

a. Penelitian Kualitatif

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan, artinya, mendahulukan hal ihwal yang penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematik skripsi. Oleh karena itu, bagian pendahuluan merupakan pertanggungjawaban nilai keilmiahan dari skripsi sebagai karya tulis ilmiah. (Penjelasan sub-sub ini dapat dilihat pada Bab II). Bagian ini berisi:

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

D. Kajian Terdahulu

E. Kerangka Teori

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tidak sama dengan daftar isi. Penulisannya dengan cara bersambung-sambung dan menunjukkan adanya hubungan antara bab pertama sampai bab terakhir sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, isi tiap bab ditulis secara singkat sehingga menggambarkan alur pembahasan yang utuh dan logis. Bagian ini cukup ditulis satu setengah halaman. (Contoh lihat lampiran xi dan xii)

BAB II : BIOGRAFI TOKOH/GAMBARAN UMUM LOKASI

Bagian ini membahas secara luas tentang bagian yang menjadi objek material dalam penelitian. Bagian ini dapat berupa kajian tentang profil atau biografi tokoh apabila penelitiannya kajian pustaka (*library reasearch*) tentang pemikiran tokoh, atau berupa gambaran umum lokasi penelitian, apabila penelitiannya adalah kajian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif.

BAB III : KONSEP TEORITIS

Bagian ini membahas tentang konsep teoritis penelitian yang merupakan objek formal dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti harus melakukan analisis, penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah adalah rangkuman dari keseluruhan pembahasan yang memuat jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada di sub-bab (b) BAB I PENDAHULUAN. Antara rumusan dan

kesimpulan harus *connected* dan selaras. Sedangkan saran merupakan kritik, masukan, usul, maupun rekomendasi yang relevan dengan kesimpulan yang didapatkan. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti. Bagian ini menjadi BAB V PENUTUP.

b. Penelitian Kuantitatif

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Terdahulu
- E. Kerangka Teori
- F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tidak sama dengan daftar isi. Penulisannya dengan cara bersambung-sambung dan menunjukkan adanya hubungan antara bab pertama sampai bab terakhir sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, isi tiap bab ditulis secara singkat sehingga menggambarkan alur pembahasan yang utuh dan logis. Bagian ini cukup ditulis satu setengah halaman. (Contoh lihat lampiran xi dan xii)

BAB II : KONSEP TEORITIS & OPERASIONAL VARIABEL

Bagian ini membahas tentang konsep teoritis penelitian yang merupakan objek formal dalam penelitian. Bagian ini setidaknya berupa:

- A. Kerangka Teori
- B. Asumsi dan Hipotesis (Jika Ada)
- C. Operasional Variabel

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini setidaknya berisi:

- A. Desain Penelitian (Jenis, Lokasi, Subjek & Objek penelitian)
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti menyajikan data bisa berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan data lainnya, serta melakukan analisis, penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Bagian ini setidaknya berisi:

- A. Tinjauan Umum Lokasi
- B. Penyajian Data
- C. Analisis Data

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari keseluruhan pembahasan yang memuat jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada di sub-bab (b) BAB I PENDAHULUAN. Antara rumusan dan kesimpulan harus *connected* dan selaras. Sedangkan saran merupakan kritik, masukan, usul, maupun rekomendasi yang relevan dengan kesimpulan yang didapatkan. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti. Bagian ini menjadi BAB V PENUTUP.

4. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan skripsi. Daftar pustaka disusun menurut format khusus yang cara penulisannya diuraikan tersendiri dalam halaman selanjutnya. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad.

b. Lampiran

Lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang digunakan dalam penulisan skripsi, tetapi dianggap terlalu mengganggu jika dimasukkan dalam bagian awal dan atau bagian utama skripsi. Lampiran dapat berupa surat izin penelitian, instrumen pengumpulan data (pedoman wawancara, daftar responden, daftar pertanyaan, dll.), peraturan perundang-undangan, catatan lapangan, dokumen gambar, photo, bukti seminar proposal, riwayat hidup (*curriculum vitae*) adapun contoh CV (lampiran X) dan sebagainya. Untuk penelitian kuantitatif, rumus-rumus dan perhitungan statistik, rumus-rumus dan perhitungan statistik yang dipakai, prosedur perhitungan, dan hasil ujicoba instrumen, juga diletakkan dalam lampiran.

B. Bahasa dan Tata Tulis

Bahasa dan tata tulis untuk skripsi meliputi ketentuan tentang penggunaan bahasa, pengetikan, dan cara penulisan. Berikut adalah ketentuan tentang hal-hal tersebut.

1. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam skripsi harus bahasa yang baik dan benar. Skripsi dapat dikategorikan sebagai tulisan resmi, jadi sifatnya baku. Sehingga tata bahasanya harus sesuai dengan

kaedah yang berlaku. Tata cara penulisan mengikuti aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, mahasiswa yang akan menulis skripsi sangat dianjurkan untuk melihat kembali tata cara penulisan sesuai dengan PUEBI.

2. Pengetikan

a. Kertas, Ukuran dan Jumlah halaman

Skripsi diketik pada kertas berwarna putih ukuran kuarto (21,5 cm x 29,7 cm) dengan berat 80 gram. Apabila dalam tulisan harus dipergunakan ukuran lain, hendaknya dilipat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ukuran kertas naskah yang telah ditentukan dengan jumlah minimal 65 (enam puluh lima) halaman.

b. Sampul

Sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik bening dengan warna sampul sesuai dengan program studi. Tulisan pada sampul luar menggunakan huruf berwarna hitam. Redaksi sampul skripsi adalah sama persis dengan halaman judul skripsi (lihat lampiran II).

c. Spasi Pengetikan

Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya dalam pengetikan naskah skripsi adalah dua spasi kecuali kutipan langsung yang terdiri dari 5 baris atau lebih diketik dengan jarak satu spasi dan diketik masuk ke dalam sebanyak 5 (lima spasi).

1. Judul tabel dan judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi.
2. Catatan kaki (*footnote*) diketik dengan jarak satu spasi.
3. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara dua sumber diketik dalam dua spasi.

d. Penggunaan Huruf

Naskah skripsi diketik dengan komputer dengan menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran font 12. Untuk menuliskan lambang, notasi, huruf-huruf yang tidak terdapat di dalam

komputer, seperti huruf Arab Melayu dan sebagainya, boleh menggunakan tulisan tangan dengan tinta hitam.

c. Penulisan Bilangan

Bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata (kecuali bilangan untuk subbab nomor gambar dan bilangan-bilangan dalam tabel atau ilustrasi) dan bilangan-bilangan pecahan yang berdiri sendiri (misalnya: sepertiga bagian terdiri dari tanah pasir) harus ditulis dengan huruf. Nama ulang tidak boleh menggunakan bilangan, tetapi harus ditulis dengan dengan huruf. Bilangan pada permulaan kalimat juga harus ditulis dengan huruf. Dalam menulis bilangan yang terdiri empat angka atau lebih, cara menulisnya ialah dengan memberikan tanda titik setiap ribuan, misalnya 2.345 atau 2.345.678. untuk bilangan desimal, angka di belakang koma maksimal empat angka.

a. Batas Tepi Pengetikan Naskah

Batas tepi pengetikan naskah adalah sebagai berikut:

Tepi atas : 4 cm

Tepi bawah : 3 cm

Tepi kiri : 4 cm

Tepi kanan : 3 cm

b. Pengetikan Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri atau setelah lima ketukan dari tepi kiri.

c. Pengetikan Bab, Subbab, dan Anak Subbab

1. Pengetikan bab

Nama bab diketik dengan huruf kapital semua dan diatur secara simetris tanpa diakhiri dengan tanda titik. Nomor urut bab ditulis dengan angka Romawi dan ditempatkan secara simetris di atas nama bab.

2. Pengetikan Subbab

Pengetikan subbab dan nomor subbab dimulai dari batas tepi

kiri. Huruf pertama setiap kata pada subbab ditulis dengan huruf kempiat, kecuali kata tugas seperti *dalam, terhadap, pada, di, ke, dan, yang, untuk*, dan sebagainya.

3. Pengetikan Sub Subbab

Pengetikan anak subbab dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal suatu kata ditulis dengan huruf kapital kecuali huruf awal kata tugas seperti *dalam, terhadap, pada, di, ke, dan, yang, untuk*, dan sebagainya. Contoh pengetikan bab, subbab, sub subbab adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1.
2.
3.
 - a.
 - b.
 - c.
 - 1)
 - 2)
 - 3)
 - a)
 - b)
 - c)
 - (1)
 - (2)
 - (3)
 - (a)
 - (b)
 - (c)

3. Cara Penulisan

a. Penomoran

1. Penomoran Halaman

- a. Nomor halaman bagian awal skripsi dituliskan dengan angka Romawi kecil di bagian bawah tengah
- b. Nomor halaman bagian utama skripsi dituliskan dengan angka Arab, di sebelah kanan bawah dengan jarak 3 cm dari batas tepi kanan dan 2 cm dari batas tepi bawah
- c. Nomor halaman awal setiap Bab tidak perlu dituliskan.
- d. Nomor halaman bagian akhir skripsi dituliskan dengan angka Arab yang diketik 2 cm dari tepi bawah kanan.

2. Penomoran tabel, gambar dan lampiran

- a. Nomor tabel dan gambar menggunakan angka Romawi, secara berurutan mulai pertama sampai akhir tanpa memandang dalam bab mana tabel, grafik, gambar disajikan. Penyajian tabel sedapat mungkin dalam satu halaman.
- b. Nomor lampiran ditulis dengan menggunakan angka romawi besar secara urut.

BAB VI

CARA PENULISAN PENGUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

A. Pengutipan

Tujuan seorang peneliti membuat kutipan referensi atau melakukan sitasi adalah untuk terhindar dari tindakan plagiarisme yang disengaja maupun tidak sengaja. Dalam penulisan skripsi kutipan terbagi menjadi 1) kutipan langsung dan 2) kutipan tidak langsung/saduran. Adapun cara penulisannya sebagai berikut:

1. Cara menulis kutipan langsung
 - a. Kutipan langsung ditulis sama persis seperti sumber aslinya baik mengenai bahasa maupun ejaannya.
 - b. Kutipan terdiri dari lima baris atau lebih, diketik satu spasi, menjorok ke dalam dimulai lima ketukan dari margin kiri, seperti permulaan alinea.
 - c. Kutipan yang panjangnya kurang dari lima baris dimasukkan ke dalam teks. Diketik seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri oleh tanda petik (“...”). Apabila dalam pengutipan dipandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik-titik sebanyak tiga buah. Bila pengutip ingin memberikan keterangan, maka keterangan tersebut berada dalam tanda kurung, misalnya (garis bawah dari pengutip).
 - d. Kutipan terjemah ayat-ayat Kitab Suci ditulis dengan satu spasi.
 - e. Kutipan ayat al-Qur’an ditulis “Q.S. nama surat (nomor surat): nomor ayat”. Contoh Q.S. Ali ‘Imran [3]:4.

2. Cara menulis kutipan tidak langsung/saduran

Kutipan tidak langsung atau disebut parafrase adalah

kutipan yang tidak persis seperti sumber aslinya. Pengutip hanya mengambil intisari atau pokok pikiran dari sumber yang dikutip dalam kalimat yang disusun sendiri oleh pengutip. Kutipan seperti ini ditulis dengan spasi rangkap/ganda sama seperti teks lainnya.

Penulisan sumber kutipan (langsung maupun tidak langsung) dengan menggunakan model catatan kaki (style: Turabian). Ketentuan penulisan sumber kutipan langsung maupun tidak langsung, ditulis dengan menggunakan font 10. Pembuatan catatan kaki dibuat secara otomatis. Catatan kaki dimulai dari nomor 1 pada BAB I kemudian dilanjutkan hingga BAB terakhir. Catatan kaki meliputi nama pengarang, judul tulisan (dicetak miring), nama kota, penerbit, tahun terbit dan halaman yang dikutip. Apabila sumber tulisan karya terjemah, nama penerjemah disebutkan setelah judul buku. Contoh penulisan catatan kaki sebagai berikut:

a. Rujukan Berupa Kitab Suci

1. Al-Qur'an

Apabila memetik ayat-ayat al-Qur'an, penulisannya bisa dengan kutipan langsung ataupun dengan catatan kaki (footnote). Penulisannya dengan menuliskan nomor catatan kaki (footnote) tanpa tanda kurung, spasi, nama surat, spasi, nomor surat dalam tanda kurung, spasi, titik dua, spasi, nomor ayat, titik. Penulisan catatan kaki ayat-ayat al-Qur'an tidak boleh menggunakan istilah *ibid.*, atau lainnya sekalipun diambil dari surat yang sama.

Contoh:

¹ Al-Fatihah (1): 5.

² An-Nisa' (4): 42.

³ An-Nisa (4): 68.

2. Bibel

Apabila memetik ayat-ayat Bibel, penulisan catatan kakinya dilakukan dengan menuliskan nama kitab atau pengarang kitab, koma, spasi, nomor pasal, titik dua, spasi, nomor ayat, titik.

Penulisan catatan kaki ayat-ayat Bibel tidak boleh menggunakan istilah Ibid., atau lainnya sekalipun diambil dari kitab yang sama.

Contoh:

⁴ Kitab Kejadian, 37:10.

⁵ Matius, 24: 3.

⁶ Matius, 25: 5.

b. Rujukan Berupa Buku

Apabila sumber yang dirujui berupa buku pada umumnya, catatan kaki dibuat dengan menuliskan: nama penyusun, judul buku, nomor cetakan (jika ada), data penerbitan dalam tanda kurung, nomor jilid/juz (jika ada), dan nomor halaman yang dikutip.

1. Penyusun satu orang:

Contoh:

² Ahmad Fuad Efendy, *Sejarah Peradaban Arab & Islam*, (Malang: Misykat Indonesia, 2012), hlm. 31.

2. Penyusun dua orang:

Contoh:

³ Martha L. Cottam dan Richard W. Cottam, *Nationalism & Politics: the Political Behavior of Nation States*, (Colorado: Lynne Rienner Publishers Inc., 2001), hlm. 231.

3. Penyusun tiga orang atau lebih:

Contoh:

⁴ Harun Nasution, dkk., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa, 1998), hlm. 34.

4. Penyusun adalah editor dan atau penghimpun

Contoh:

⁵ Chaidir Ali (ed.), *Yurispundensi Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1979), hlm. 63.

5. Penyusun adalah satu perhimpunan, lembaga atau panitia

atau tim:

Contoh:

⁶ Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan tentang Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1991), hlm. 27.

6. Penyusun tidak diketahui/tidak ada penulisnya (anonim):

Contoh:

⁷ *Boeah Conggres Akbar Moehammadijah ke-26*, (Djogjakarta: Hoofdcomite Conggres Moehammadijah, t.t.) hlm. 9.

7. Buku terjemahan;

Contoh:

⁸ Vollmar, *Hukum Benda*, terj. Chidir Ali (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 234.

8. Buku berjilid;

Contoh:

⁹ Al-Jabiri, *Bunyab al-Aql al-Araby*, cet ke-3 (Beirut: Markaz Dirarat al-Wahidah al- Arabiyah, 1990), II: 251.

c. Rujukan Berupa Artikel

a. Artikel dalam jurnal, majalah, dan surat kabar:

Jurnal Offline, Contoh:

A. Luthfi Assyaukanie, “Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer”, *Jurnal Paramadina*, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 1998), hlm. 61.

²Tasman Hamami, “Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2008), hlm. 9.

Jurnal Online, Contoh:

3Marjan Fadil & Pristian Hadi Putra, “Kehendak Tuhan Dalam manifestasi ‘Azab Perspektif al-Qur’an”, *Rusydiah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020),

hlm. 110., DOI: <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.203>.

b. Artikel dalam buku atau ensiklopedi:

Contoh:

³Syamsul Anwar, “Teori Konformitas dalam Metode Penemuan Hukum Islam al-Gazzali”, dalam M. Amin Abdullah, dkk. (ed), *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 200), hlm. 275.

c. Artikel dari situs internet:

Contoh:

³Deny Sufyan, “Rahasia Senyum Muhammad”, <http://sejarah.kompasiana.com/2010/11/22/rahasia-senyum-muhammad/-12>. Diakses pada tanggal: 27 April 2019.

d. Sumber yang tidak diterbitkan

a. Disertasi, tesis, skripsi, dan sejenisnya:

Contoh:

¹Acep Saefulloh, *Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif (Sebuah Studi Perbandingan)*, tesis tidak diterbitkan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm 243.

b. Makalah:

Contoh:

²Syamsul Anwar, “Perdagangan Berjangka dalam perspektif Fikih Klasik dan Kontemporer”, *Makalah*, disampaikan pada Seminar Nasional “Perdagangan Berjangka ditinjau dari Hukum Islam” di Yogyakarta, (13 September 2001), hlm. 4.

c. Manuskrip, dokumen, atau Surat

1. Manuskrip:

Contoh:

¹ Fakh ad-Din, *Kitab Mukhtasar*, Manuskrip, Or. 1772 [ini adalah kode koleksi manuskrip tersebut], Perpustakaan Universitas Leiden (nama lembaga ini boleh juga dalam bahasa asli).

2. Dokumen atau Surat:

Contoh:

² Surat K.F. Hole kepada Gubernur Jendral Hindia Belanda, 20 September 1980, dalam bundel *Beslit rabasia 18 Oktober 1890 No. I*, hlm. 317.

d. Undang-undang atau Peraturan;

Contoh:

¹ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 2 ayat (1).

e. Pidato, Wawancara, Observasi, dan sejenisnya.

1. Pidato:

Contoh:

¹ Pidato Menteri Agama disampaikan dalam acara briefing dengan jajaran Kanwil Depag DIY dan IAIN, tanggal 1 Februari 1988.

2. Wawancara:

Contoh:

²Wawancara dengan Krisnamurti, Direktur RSI Pandeglang, di Bandung, tanggal 1 Januari 1988.

3. Observasi:

Contoh:

³ Observasi kehidupan orang sampang di Pulau Buluh, Kepulauan Riau, 3 Maret 2002.

4. Catatan:

- a. Penomoran angka catatan kaki dilanjutkan untuk setiap bab (dari bab 1 diawali nomor 1 kemudian dilanjutkan pada bab selanjutnya).
- b. Jika rujukan disebutkan sebelumnya dan belum diselingi dengan rujukan lainnya, cukup ditulis: *Ibid.*, hlm. xx.
- c. Jika rujukan sudah disebutkan sebelumnya dan sudah diselingi dengan rujukan lain, cukup ditulis: nama penulis, *1-3 kata judul buku...*, hlm. x.
- d. Jika data penerbitan tidak lengkap maka ditulis: ttp (tanpa tempat terbit), tnp (tanpa nama penerbit), dan tt

(tanpa tahun).

- e. Catatan kaki diketik dengan jarak 1 spasi antar baris dan 2 spasi antar catatan kaki.

Contoh penulisan catatan kaki dalam satu bab:

Contoh 1:

¹ Acep Saefulloh, *Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif (Sebuah Studi Perbandingan)*, tesis tidak diterbitkan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm 243.

² Syamsul Anwar, “Perdagangan Berjangka dalam perspektif Fikih Klasik dan Kontemporer”, *Makalah*, disampaikan pada Seminar Nasional “Perdagangan Berjangka ditinjau dari Hukum Islam” di Yogyakarta, (13 September 2001), hlm. 4.

³ *Ibid.*, hlm. 7.

⁴ Syamsul Anwar, “Perdagangan Berjangka...”, hlm. 6.

⁵ Acep Saefulloh, *Narkoba dalam Perspektif...*, hlm. 191.

Contoh 2:

¹ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 10

² Koentjoroningrat, (ed), *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 25

³ *Ibid.*, hlm. 30.

⁴ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam...*, hlm. 35

⁵ Tasman Hamami, “Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 (Juli, 2008), hlm. 9.

⁶ Mungin Eddy Wibowo, “ Menciptakan Masyarakat Sekolah Bermoral”, dalam *Suara Merdeka*, Senin, 7 Januari 2019, hlm. 7.

⁷ Eskawati Nurul Fajar, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Islam Bintang” *Skripsi*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2018, hlm. 37.

⁸ Tasman Hamami, “Membangun Visi”..., hlm. 12.

B. Penulisan Daftar Pustaka

1. Penulisan daftar Pustaka meliputi penulisan buku, hasil penelitian, artikel atau karangan dalam majalah ilmiah dan penerbitan atau publikasi lain yang pantas dipergunakan sebagai acuan di dalam penulisan skripsi.

2. Daftar pustaka ditulis dengan jarak satu spasi, sementara antar pustaka diberi jarak 2 (dua) spasi
3. Daftar pustaka disusun berurutan secara alphabetis tanpa menggunakan nomor urut.
4. Penulisan buku mengikuti urutan nama pengarang, judul karya, kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit. Di antara tiap-tiap satuan tersebut digunakan tanda koma, kecuali di antara tempat penerbitan dan nama penerbit digunakan tanda titik dua. Nama buku dicetak miring.
5. Cara penulisan daftar pustaka, baris pertama lurus garis tepi kiri dan baris kedua dan seterusnya masuk ke dalam enam spasi.
6. Apabila nama penulis terdiri dari dua kata atau lebih, penulisannya didahulukan nama belakangnya. Tetapi apabila tidak diketahui popularitas sebutan namanya tetap ditulis nama lengkapnya, tidak dibalik.
7. Nama yang diikuti dengan singkatan maka singkatan tersebut harus dicantumkan sebagai bagian yang tidak terpisah dari nama tersebut.
8. Gelar kesarjanaan tidak perlu disebutkan
9. Dua sumber atau lebih ditulis satu orang, maka penyebutan setiap sumber tetap dituliskan nama pengarangnya seperti pada penulisan sumber yang pertama. Urutan penyebutan sumber berdasarkan tahun terbit buku.

Contoh:

- a. Buku dengan penulis satu orang

Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial*, Yogyakarta: LSAQ Press, 2005.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.

- b. Buku dengan penulis dua orang

Soetopo, Hendyat & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

c. Buku dengan tiga orang penulis atau lebih

Faqih, Mansur, dkk., *Pendidikan Populer*, Yogyakarta: Insist, 2001.

Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

d. Dua buku atau lebih ditulis oleh satu orang diurutkan dari yang lebih dahulu diterbitkan, atau sebaliknya dari yang lebih belakangan terbit.

Abdullah, Amin, *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

———, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

e. Buku yang disunting

Hidayat, Komaruddin, dan Ahmad Agus AF (eds.), *Passing Over: Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Paramadina, 1998.

f. Buku terjemahan

Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara, Bandung: Refika Aditama, tt.

Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

g. Hasil Penelitian, Skripsi, Tesis yang tidak diterbitkan

Contoh:

Hamami, Tasman, dkk., “Metode Dakwah Jama’ah Tabligh”, *Laporan Penelitian*, Pusat Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998. Tidak dipublikasikan.

Ikhwan, Hidanul, “Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning dalam PAI”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

h. Artikel

Penulisan artikel mengikuti: nama penulis, judul artikel, nama majalah, tahun penerbitan, dan nomor halaman artikel itu dimuat. Di antara tiap-tiap satuan digunakan tanda koma. Judul artikel diapit oleh tanda kutip (“...”), nama majalah dicetak miring. Publikasi lain di dalam daftar pustaka menyesuaikan dengan ketentuan itu.

Contoh:

1. Artikel Jurnal

Hanafi, “Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi”, *Jurnal Forum Penelitian*, vol. 1:1, 1989.

2. Artikel Jurnal Online

Kadharpa Utama Dewayani, Eka, (2019), Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan, *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7.(1), 62–79. <https://doi.org/10.18196/bdr.7158>

3. Artikel Majalah

Aka Kurnia Noval dan Noval Verdiyanto, “Belajar Bersama Semesta”, *Majalah Gerbang*, Desember 2001.

4. Artikel Surat Kabar

Wibowo, Mungin Eddy, “ Menciptakan Masyarakat Sekolah Bermoral”, *Suara Pembaharuan*, 7 januari 2002.

5. Artikel Internet

Husaini, Adian, “Menyoal Kembali Pendidikan Agama (Tanggapan untuk Darmaningtyas)”, [www. AI-Islam.co.id](http://www.AI-Islam.co.id). diakses 12 Desember 2017.

BAB VII

MUNAQASYAH SKRIPSI

A. Pendaftaran Munaqasyah

1. Skripsi yang sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II dapat diperbanyak oleh penulis sebanyak 4 (empat) eksemplar.
2. Penulis skripsi mendaftarkan ke bagian sekretariat akademik atau panitia munaqasyah dengan menyerahkan 4 (empat) eksemplar naskah skripsi.
3. Sebelum mahasiswa mendaftarkan munaqasyah, mahasiswa harus mengecek nilai yang telah ditempuh pada petugas akademik.
4. Mahasiswa harus mendaftarkan munaqasyah paling lambat sepuluh (10) hari sebelum pelaksanaan munaqasyah. Apabila mahasiswa mendaftarkan kurang dari 10 dari jadwal yang telah ditentukan, maka mahasiswa harus meminta jadwal ulang, kemudian panitia menetapkan jadwal di luar jadwal yang ditentukan.
5. Skripsi yang sudah didaftarkan harus dilampiri naskah yang akan dipresentasikan dalam munaqasyah, bukti penelitian dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan.
6. Saat mendaftarkan skripsi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan yang dibuktikan dengan kartu mahasiswa.
 - b. Masih memiliki hak menyelesaikan studi (14 semester atau 16 semester bagi yang pernah cuti 2 (dua) kali).
 - c. Telah menyelesaikan semua beban studi.
 - d. Indeks prestasi Kumulatif minimal “2,25” dan tanpa ada nilai E.
 - e. Menyerahkan bukti sertifikat PPL dan KKN.
 - f. Mencantumkan Skripsi dalam KRS dengan bobot 6

(enam) sks.

B. Panitia Ujian Munaqasyah

1. Wakil Ketua I akan menetapkan jadwal ujian Munaqasyah sesuai dengan jadwal dan panitia ujian munaqasyah.
2. Panitia ujian munaqasyah terdiri dari ketua sidang, 2 (dua) orang penguji, dan 1 (satu) orang bertugas sebagai sekretaris.
3. Ketua sidang, sekretaris sidang dan penguji I & II adalah tenaga pengajar yang memiliki jabatan minimal Lektor atau Asisten Ahli yang bergelar Magister.

C. Persiapan Munaqasyah

1. Akademik menerbitkan surat pelaksanaan munaqasyah dan menyampaikannya beserta naskah skripsi kepada panitia ujian munaqasyah paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan.
2. Akademik menerbitkan jadwal pelaksanaan ujian munaqasyah kepada penulis skripsi selambat-lambatnya 5 (lima) hari dari tanggal pendaftaran munaqasyah.
3. Akademik menerbitkan pengumuman tentang pelaksanaan ujian munaqasyah dan ditempel di papan pengumuman selambat-lambatnya 5 (lima) hari sebelum pelaksanaan ujian munaqasyah.
4. Bila penguji berhalangan hadir dalam sidang munaqasyah harus menyerahkan tugas dan naskah kepada panitia minimal 4 (empat) hari sebelum pelaksanaan munaqasyah. Wakil Ketua I melalui panitia sidang munaqasyah akan menunjuk pengganti penguji sesuai peraturan berlaku paling lambat 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan ujian munaqasyah.

D. Pelaksanaan Munaqasyah

1. Ujian munaqasyah hanya dapat dilaksanakan apabila semua anggota sidang munaqasyah hadir. Penundaan ujian munaqasyah paling lambat 2 (dua) minggu dari jadwal semula.

2. Jika pada sidang munaqasyah ketua sidang berhalangan hadir, pelaksanaan ujian munaqasyah ditunda paling lambat 1 (satu) minggu dari jadwal semula. Apabila ketua sidang berhalangan tetap maka Wakil Ketua I melalui panitia menunjuk pengganti ketua sidang sesuai peraturan yang berlaku paling lambat 1 (satu) minggu dari jadwal semula.
3. Ketua sidang mengisi dan menandatangani berita acara ujian munaqasyah sesuai formulir berita acara ujian munaqasyah (Formulir dari akademik) sebelum munaqasyah ditutup.
4. Penguji menandatangani berita acara ujian munaqasyah sesuai formulir berita acara ujian munaqasyah (Formulir dari akademik) sebelum munaqasyah ditutup.
5. Pada akhir pelaksanaan ujian munaqasyah, sekretaris sidang mengisi formulir/lembaran perbaikan skripsi (Formulir dari akademik) yang diserahkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti.

Ketentuan mahasiswa dalam ujian munaqasyah:

- a. Mahasiswa berpakaian hitam putih, dasi hitam, peci hitam dan memakai jas almamater, bersepatu, adapun mahasiswi berpakaian muslimah, hitam putih, jilbab putih, memakai jas almamater, dan bersepatu.
 - b. Hadir 15 menit sebelum pelaksanaan ujian munaqasyah.
 - c. Duduk di tempat yang disediakan setelah dipanggil oleh ketua sidang munaqasyah.
 - d. Membawa dan menunjukkan bukti-bukti yang diperlukan sebagai syarat ujian munaqasyah.
 - e. Membawa buku rujukan dan literatur lain yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi.
 - f. Mahasiswa yang mengikuti jalannya munaqasyah harus berlaku sopan selama ujian berlangsung.
1. Sebelum ujian munaqasyah dimulai, sekretaris ujian melaporkan kepada ketua sidang munaqasyah bahwa:
 - a. Syarat-syarat yang diperlukan sudah lengkap
 - b. Syarat-syarat belum lengkap, oleh karenanya ujian

munaqasyah ditunda.

2. Ujian dilaksanakan selama 75 menit, dengan pembagian waktu:
 - a. Pendahuluan oleh ketua sidang selama 5 menit.
 - b. Presentasi mahasiswa yang diuji selama 10 menit.
 - c. Pengujian oleh dua orang penguji masing-masing 20 menit.
 - d. Pembacaan lembar perbaikan skripsi oleh sekretaris.
 - e. Sidang penentuan nilai dan yudisium 10 menit (mahasiswa dipersilahkan untuk keluar dahulu).
 - f. Penyampaian hasil ujian munaqasyah oleh ketua sidang selama 5 menit.
 - g. Penguji I dan II memberikan nilai kepada mahasiswa.

E. Penilaian Ujian Munaqasyah

Aspek-aspek yang dinilai meliputi skripsi dan ujian.

1. Sasaran dan kontribusi topik penelitian; (**bobot: 2**)

Mahasiswa mampu menentukan tujuan utama dan kontribusi penelitian secara jelas. Topik penelitian memiliki kontribusi bersifat teoritik-akademik maupun praktis (**nilai komponen maksimal 4**).

2. Relevansi latar belakang masalah dan referensi pustaka dengan topik penelitian; (**bobot: 2**)

Mahasiswa mampu merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas berdasarkan latar belakang masalah yang relevan. Hal ini ditunjukkan dari relevansi referensi literatur yang digunakan dan dituliskan secara runtut/terstruktur dan lengkap dengan disertai argumentasi ilmiah (**nilai komponen maksimal 8**)

3. Metodologi penelitian; (**bobot: 4**)

Mahasiswa mampu menuliskan langkah-langkah penelitian yang selaras antara konsep teori dan metodologi riset untuk menyelesaikan persoalan. Teori dijelaskan secara lengkap, sedangkan detail metodologi penelitian, termasuk metode-metode

yang digunakan dalam penelitian dan rancangan sistem (jika ada) diuraikan secara rinci, jelas, dan sistematis. **(nilai komponen maksimal 16)**

4. Hasil dan pembahasan; **(bobot: 6)**

Mahasiswa mampu menuliskan hasil penelitian secara detil, disertai dengan pembahasan yang komprehensif. Hasil penelitian (termasuk implementasi) sesuai dengan rancangannya, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat, dibahas secara detil dan dibandingkan dengan hasil penelitian lain (jika memungkinkan) **(nilai komponen maksimal 24)**.

5. Kesimpulan dan saran; **(bobot: 2)**

Mahasiswa mampu menuliskan kesimpulan dan saran dengan jelas dan benar. Kesimpulan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan. Saran penelitian memuat *future work* yang relevan yang mengacu pada pembelajaran sepanjang hayat **(nilai komponen maksimal 8)**.

6. Penguasaan terhadap materi penelitian; **(bobot: 5)**

Mahasiswa mampu menunjukkan inisiatif dan motivasi, mampu bekerja mandiri, memiliki etika akademis, berinteraksi secara responsif terhadap pertanyaan dan saran dari penguji yang berkaitan dengan hasil penelitian **(nilai komponen maksimal 20)**

7. Presentasi; **(bobot: 1)**

Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil penelitian secara efektif, penuh percaya diri, menarik, terurut, jelas, serta mudah dimengerti **(nilai komponen maksimal 4)**.

8. Bahasa dan tata tulis; **(bobot: 3)**

Mahasiswa mampu menyusun naskah skripsi menggunakan gramatika dan ejaan bahasa Indonesia/Inggris yang baik dan benar; mengikuti aturan dan pedoman penulisan skripsi, seperti

cara sitasi, penulisan pustaka, penjelasan dari gambar, tabel dan sebagainya (**nilai komponen maksimal 12**).

F. Yudisium

1. Setelah melakukan ujian munaqasyah dua orang penguji dan dua orang pembimbing (melalui panitia munaqasyah) menyampaikan nilai kepada ketua sidang yang selanjutnya dijumlahkan oleh sekretaris sidang untuk diketahui nilai final ujian munaqasyah.
2. Nilai minimal dinyatakan lulus adalah 65 (B/C) atau berbobot 2,33.
3. Kualifikasi dan predikat dalam ujian munaqasyah dinyatakan dalam bentuk nilai angka, nilai huruf, dan bobot/tafsiran nilai sebagai berikut:

Nilai angka	Nilai Huruf	Bobot/Tafsir	Kualifikasi
90 – 100	A	4,00	Lulus
85 – 89	A-	3,67	Lulus
80 – 84	B+	3,33	Lulus
75 – 79	B	3,00	Lulus
70 – 74	B-	2,67	Lulus
65 – 69	C+	2,33	Lulus
60 – 64	C	2,00	Lulus
55 – 59	C-	1,67	Lulus
50 – 54	D	1,00	Tidak Lulus
0 – 49	E	0	Tidak Lulus

4. Nilai final ujian munaqasyah akan menentukan status ujian mahasiswa, yaitu lulus tanpa perbaikan, lulus dengan perbaikan dan tidak lulus.
5. Bagi mahasiswa yang lulus tanpa perbaikan, langsung, untuk melanjutkan pengurusan administrasi skripsinya.
6. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka mahasiswa harus memperbaiki skripsinya sesuai dengan catatan perbaikan yang diberikan oleh penguji dan berkonsultasi dengan penguji dan pembimbing skripsi paling lama 1 (satu) bulan.
7. Jika mahasiswa dinyatakan lulus, maka nilai ujian

munaqasyah digabung dengan nilai seluruh mata kuliah yang ditempuh, dengan nilai PPL dan KKN sehingga diperoleh nilai kumulatif.

8. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan predikat kelulusan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Predikat Kelulusan/Yudisium
3,50 – 4,00	Lulus dengan pujian (<i>Cumlaude</i>)
3,00 – 4,49	Sangat memuaskan
2,50 – 2,99	Memuaskan
2,25 – 2,49	Cukup

9. Bagi mahasiswa yang tidak lulus, maka diharuskan memperbaiki skripsinya selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan untuk kemudian dimintakan pengesahan kepada konsultan/pembimbing untuk didaftarkan kembali dalam ujian munaqasyah.
10. Proses ujian munaqasyah ulang adalah sama dengan ketentuan di atas.
11. Selesai yudisium, ketua sidang memanggil mahasiswa untuk menyampaikan hasil sidang yudisium.
12. Ketua sidang akan menyampaikan bahwa skripsi tersebut dapat diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau atau tidak dapat diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
13. Bagi skripsi yang dapat diterima nilai akan disampaikan setelah mahasiswa menyelesaikan perbaikan skripsi.
14. Bagi skripsi yang tidak diterima maka mahasiswa harus menempuh langkah seperti yang tercantum pada diktum nomor 9 dan 10.

G. Penyelesaian Administrasi

1. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus tanpa perbaikan dapat menjilid skripsinya sebanyak yang dibutuhkan.
2. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan perbaikan wajib melakukan konsultasi dengan penguji dan ketua sidang munaqasyah maksimal 1 (satu) bulan.
3. Akademik menerbitkan lembar pengesahan skripsi dengan

menggunakan formulir pengesahan skripsi (formulir dari akademik) untuk dimintakan pengesahan mulai dari pembimbing dan penguji dengan melampirkan seluruh berkas skripsi lengkap paling lambat 1 (satu) minggu setelah pengesahan pembimbing.

4. Mahasiswa menggandakan dan menjilid skripsi sejumlah yang dibutuhkan dan kemudian meminta pengesahan kepada Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Skripsi yang sudah disahkan oleh Ketua STAIN Sultan Abdurrahman dibagikan kepada pembimbing, penguji, perpustakaan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan staf Prodi dengan menggunakan formulir berita penyerahan skripsi (Formulir dari akademik).
6. Mahasiswa harus menyerahkan ringkasan skripsi maksimal 25 halaman dan diserahkan kepada Prodi bersamaan penyerahan skripsi.
7. Mahasiswa harus menyerahkan 3 (tiga) CD file skripsi kepada Prodi, Perpustakaan dan akademik (format menyesuaikan dengan perpustakaan).
8. Bukti penyerahan skripsi mahasiswa dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat pendaftaran wisuda.

Lampiran I : Diagram alur pelaksanaan proposal skripsi dan munaqasyah

No	Kegiatan	Mahasiswa	Dosen, PA	Ketua Prodi	Akademik	Wakil Ketua I	Panitia/Narasumber/Pengujian	Pembimbing
A. Seminar								
1.	Pengajuan Kegiatan penyusunan skripsi (tema/topik)	*	*					
2.	Penetapan judul dan pengajuan proposal skripsi		*	*				
3.	Pendaftaran seminar proposal skripsi				*			
4.	Penetapan Panitia dan Jadwal Seminar					*		
5.	Seminar						*	
6.	Perbaikan proposal						*	
7.	Pengajuan Pembimbing				*			
8.	Penetapan Pembimbing					*		
B. Penelitian								
1.	Pembimbingan Skripsi							*
2.	Pengesahan Nota Dinas Pembimbing							*
C. Munaqasyah								
1.	Pendaftaran Munaqasyah	*			*			
2.	Penetapan Panitia dan Jadwal Munaqasyah					*		
3.	Pengumuman jadwal dan distribusi Naskah						*	
4.	Pelaksanaan Munaqasyah						*	
5.	Pengesahan Pembimbing/Pengujian						*	*
6.	Penjilidan & Penggandaan	*						
7.	Pengesahan skripsi	*						
8.	Pendistribusian	*						

Lampiran II : Contoh Halaman Judul

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI KELAS 6A MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TANJUNGPINANG



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (Sesuai
Gelar Prodi)

Oleh:

AFREYANDI
NIM.130335

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2022

Lampiran III : Contoh Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aferiyandi
NIM : 130335
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara

Ketua Sidang

NIP./NIDN.

Penguji I

Penguji II

NIP./NIDN.

NIP./NIDN.

Bintan.....
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Ketua,

NIP.

Lampiran IV : Contoh Lembar Pengesahan

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skripsi dengan judul :
Nama :
NIM :
Program Studi :
Telah dimunaqasyahkan pada :
Nilai Munaqasyah :
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau

TIM MUNAQASYAH:

Pembimbing I

Bintan,

Pembimbing II

NIP./NIDN

NIP./NIDN.

Lampiran V : Contoh Persetujuan Skripsi

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIM :

Program studi :

Judul Skripsi :

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran VI : Contoh Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Y'th,
Program Studi.....
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

Yang ditulis oleh:

Nama :

NIM :

Program studi :

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi..... Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

NIP./NIDN

Bintan,

Pembimbing II

NIP./NIDN.

Lampiran VII : Contoh Abstrak Penelitian Kualitatif

Abstrak

Leny Zumrotun Nisa, 2020, 130225, Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual, dan Auditori) dalam Pembelajaran Iqro' untuk Anak Tunarungu di SLB Negeri Tanjung Pinang. Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak tuna rungu sebagai anak yang memiliki kekurangsempurnaan fisik pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal, termasuk di dalamnya dalam pembelajaran Iqra'. Dalam kenyataannya pembelajaran anak tuna rungu tidak dapat disamakan dengan anak normal. Ada metode khusus yang diterapkan untuk pembelajaran Iqro' bagi anak-anak tuna rungu di SLB negeri Tanjung Pinang. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Apa tujuan penerapan TVA, bagaimana penerapan TVA dan Apa kendala penerapan TVA dalam pembelajaran Iqro' bagi anak tuna rungu di di SLB negeri Tanjung Pinang serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode TVA dalam pembelajara Iqro'.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SLB negeri Tanjung Pinang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, mendalam, da dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan penggunaan metode TVA dalam pembelajaran iqro' adalah untuk mengembangkan kemampuan bicara anak tunarungu yang dalam pelaksanaannya menggunakan seluruh sensori (indera penangkap), yaitu indera pengelihatan, indera pendengaran, indera rasa, dan indera raba. (2) proses penerapan metode TVA adalah, *taktil*, yaitu dengan menitikberatkan pada fungsi rasa dan raba (merasakan gerakan dan melakukan perabaan) pada organ yang berhubungan dengan pengucapan ketika membunyikan/melafalkan huruf hijaiyah; *visual*, yaitu melalui penglihatan yang caranya adalah anak diminta melihat gerak bibir guru ketika guru membacakan dan memprkatikkan huruf hijaiyah; *Auditori*, yaitu proses pembelajaran melalui indera pendengaran. Metode ini diperuntukkan bagi anak tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran. Caranya guru memberikan contoh bacaan lalu siswa menirukannya. Kendala-kendala yang dihadapi dalam metode TVA tersebut ialah: 1) Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang yang dalam pelaksanaannya sering terbentur dengan emosi siswa, 2) Intelegensi anak tunarungu di SLB Negeri Tanjungpinang umumnya di bawah rata-rata anak normal, dan 3) Adanya keterbatasan waktu yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Kata Kunci: Metode TVA, Iqro', tunarungu

Lampiran VIII : Contoh Abstrak Penelitian Kuantitatif

Abstrak

Ari Ramadhani, 2020, 130225 Hubungan Minat Baca Buku dengan Prestasi Belajar Aspek Kognitif PAI Kelas IX SMP N 1 Tanjung Pinang, Tahun Pelajaran 2016/2017. Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Latar belakang penelitian ini adalah degradasi peringkat SMPN 1 Tanjung Pinang, yang diambil berdasarkan nilai murni PAI UASBN se Kota Tanjung Pinang. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah minat baca buku PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Minat Baca Buku Dengan Prestasi Belajar Aspek Kognitif Kelas IX SMPN 1 Tanjung Pinang, Tahun Pelajaran 2016/2017 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 1 Tanjung Pinang, Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 95 siswa yang terdiri dari kelas IXA, IXB, IXC, dan IXD dengan jumlah sampel sebanyak 95 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket.

Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan semua butir soal yang berjumlah 30 terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.876 untuk Minat baca buku dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat baca buku kelas IX SMP N 1 Tanjung Pinang berada pada kategori sedang, 66.35% siswa kelas IX SMP N 1 Tanjung Pinang berada pada kelompok 86-101. (2) Prestasi belajar aspek kognitif PAI kelas IX SMP N 1 Tanjung Pinang berada pada kategori sedang, 85.3⁹% siswa kelas IX SMP N 1 Tanjung Pinang berada pada kelompok 78-84. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat baca buku dengan prestasi belajar aspek kognitif siswa, semakin tinggi minat baca buku siswa maka semakin tinggi prestasi belajar aspek kognitif PAI siswa dan semakin rendah minat baca buku siswa semakin rendah pula prestasi belajar aspek kognitif PAI siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,849 dan Angka sig. (2-tailed) 0,000<0.005.

Kata Kunci : Minat Baca Buku, Prestasi Belajar Aspek Kognitif PAI.

Lampiran IX : Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Terdahulu	11
E. Landasan Teori.....	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA ISLAM III BINTAN.....	16
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	16
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	20
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	25
D. Struktur Organisasinya.....	28
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	31
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	35
BAB III: KONSEP TEORITIS.....	36
A. Strategi pembelajaran	36
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	37
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	38
c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	40
d. Ciri-ciri Pembelajaran guru PAI.....	42
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	45
a. Pengertian Guru PAI.....	46
b. Ciri-ciri Guru PAI.....	47
c. Tugas dan Fungsi Guru PAI.....	48
d. Metode Pembelajaran Guru PAI.....	50
BAB IV: STRATEGI PEMBELAJARAN PAI SMA ISLAM III BINTAN.....	57
A. Strategi pembelajaran PAI di SMA Islam III Bintan	57
B. Pelaksanaan Evaluasi PAI di SMA Islam III Bintan.....	65

C. Pengaruh Strategi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan Evaluasi PAI.....	70
BAB IV: PENUTUP.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

Lampiran X: Contoh Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aferiyandi
Tempat, tanggal lahir : Tanjungpinang, 24 April 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Penyengat 1 no. 08 Sei Jang TPI
No Hp : 085743222176

Foto Diri



Riwayat pendidikan :

1. SDN.002 Tanjung Batu Kundur : Tahun 1994-2000
2. MTs. Ar-Raudhah Karimun : Tahun 2000-2003
3. Madrasah Mua'alimin Muhammadiyah : Tahun 2017- 2021

Pendidikan non formal :

Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun : Tahun 2003-2005

Pengalaman Organisasi :

1. Basekam STAIN SAR : Tahun 2017-2019
2. Jurnalis Kampus : Tahun 2017-2020

Demikian Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Aferiyandi

Lampiran XI : Contoh Penulisan Sistematika Pembahasan Penelitian Pustaka

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II akan difokuskan pada pemaparan berbagai teori tentang konsep pendidikan Islam. Meliputi pengertian, sejarah dan perkembangan pendidikan Islam.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran M. Quraish Shihab terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab III. Bagian ini membicarakan riwayat hidup M. Quraish Shihab dari aspek pendidikan dan karisi akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Pada Bab IV akan dibahas analisis tentang konsep pendidikan Islam menurut M. Quraish Shihab. Selain itu, pada bagian ini juga akan dipaparkan tentang teori pendidikan Islam menurut al-Ghazali sebagai analisis perbandingan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

Lampiran XII : Contoh Penulisan Sistematika Pembahasan Penelitian Lapangan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II akan difokuskan pada pemaparan berbagai konsep teoritis tentang peran kepala Sekolah dan Kompetensi Guru.

Bab III Bagian ini membicarakan tentang metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan teknik analisis data.


Pada Bab IV akan dibahas gambaran umum tentang MIN Bintan. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada latar geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MIN Bintan. Bab ini juga akan memaparkan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah MIN Bintan. Pada bagian ini uraian difokuskan pada peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru, gaya kepemimpinan Kepala Madrasah MIN Bintan sebagai supervisor pendidikan, faktor penghambat kepemimpinan Kepala Madrasah MIN Bintan dalam mengembangkan kompetensi guru, dan faktor pendukung kepemimpinan tersebut. Faktor penghambat dan faktor pendukung dipisah pembahasannya oleh karena dua hal tersebut memiliki substansi permasalahan yang berbeda.



Pusat Penjaminan Mutu (P2M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepri

 Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk
Toapaya Asri-Bintan

 Phone: 0771-4442607

 stainkepri

 Stain Kepri

